

MANAJEMEN EVALUASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Anjar Safitri^{1)*}, Tri Oktianti Indrawiani²⁾, Adela Octav Widiyarti³⁾, Faizan Nurunti Qausarin⁴⁾,
Gilang Riansyah⁵⁾

Nahdlatul Ulama University, Purwokerto, Indonesia

*Email: anjar.safitri.90@gmail.com

Abstract

Education is a determinant of the progress of the nation, creating quality future generations of the nation. Quality education can be created when learning is of good quality and in accordance with the needs of students and environmental conditions, including in the learning evaluation section. Evaluation of learning at this time still rarely uses a descriptive feedback model with technological collaboration. This can be seen from the low student scores and learning motivation. The purpose of this study is to improve the management of learning evaluation in the hope of increasing learning motivation and student achievement. This research model is a classroom action research model which is divided into several cycles, with research subjects being morning management students class of 2022. Based on the results of the research it shows that after cycle 2, descriptive evaluation management with integrated technology can increase student motivation and learning achievement.

Keywords: Educational evaluation management, descriptive feedback evaluation, learning achievement, learning motivation

Abstrak

Pendidikan merupakan penentu kemajuan bangsa, mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan berkualitas dapat tercipta ketika pembelajaran berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kondisi lingkungan, termasuk pada bagian evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran saat ini masih jarang yang menggunakan model feedback deskriptif dengan kolaborasi teknologi. Hal ini terlihat dari nilai mahasiswa dan motivasi belajar yang rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperbaiki manajemen evaluasi pembelajaran dengan harapan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Model penelitian ini merupakan model penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam beberapa siklus, dengan subjek penelitian mahasiswa manajemen pagi angkatan 2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah siklus 2, manajemen evaluasi deskriptif dengan terintegrasi teknologi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen evaluasi pendidikan, evaluasi feedback deskriptif, prestasi belajar, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam perkembangan individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Pentingnya pendidikan diantaranya untuk pengembangan potensi individu, peningkatan kualitas hidup, membentuk karakter dan nilai, mendorong inovasi dan kemajuan, peningkatan kesadaran dan pemahaman, pembentukan

kewarganegaraan yang bertanggung jawab, meningkatkan kesetaraan sosial, dan penanggulangan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara keseluruhan, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang berdampak luas dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan berkeadilan (Mulyasa, E., 2015). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan individu untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa pendidikan berkualitas termasuk proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah rangkaian aktivitas dan interaksi antara pendidik (pendidik/dosen) dan peserta didik (siswa/mahasiswa) yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap dari pendidik kepada peserta didik (DJaali, H. 2017). Proses ini berlangsung dalam lingkungan belajar, seperti kelas, ruang kuliah, atau lingkungan pembelajaran lainnya. tahapan-tahapan utama dalam proses belajar mengajar diantaranya, perencanaan, pengorganisasian, interaksi, pengalaman pembelajaran, evaluasi pembelajaran, refleksi pembelajaran, pengayaan dan perbaikan. Proses belajar mengajar ini berlangsung dalam lingkup formal di lembaga pendidikan seperti sekolah dan berpendidikan tinggi, serta dalam lingkup informal dalam interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar. Mulyasa, E. (2015), dan Prawiradilaga, S. Dan Siregar E. (2016) berpendapat tujuan utama dari proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi individu yang cerdas, kreatif, berwawasan luas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia sekitar, salah satu upaya yang ditempuh yaitu manajemen evaluasi pembelajaran yang terorganisir dan terintegrasi dengan teknologi.

Purwanto, M.N. (2020) mengungkapkan manajemen evaluasi adalah proses merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan

aktivitas evaluasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen evaluasi adalah upaya untuk mengelola dan memastikan evaluasi dilakukan secara efektif dan efisien, serta hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Manajemen evaluasi dengan bantuan teknologi merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memfasilitasi, mengelola, dan meningkatkan proses evaluasi dalam berbagai bidang, pendidikan. Penggunaan teknologi dalam manajemen evaluasi memiliki beberapa manfaat penting, di antaranya, efisiensi dan penghematan waktu, akurasi dan keandalan, pengumpulan data yang lebih komprehensif, analisis data yang lebih mendalam, pemantauan proses evaluasi secara real-time, penyampaian hasil evaluasi yang efektif, kolaborasi dan keterlibatan Mulyasa, E. (2015), dan Prawiradilaga, S. Dan Siregar E. (2016) . Oleh karena itu, penting bagi organisasi dan lembaga untuk merencanakan, mengelola, dan menerapkan teknologi evaluasi dengan bijaksana agar dapat mengoptimalkan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas evaluasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Prawiradilaga, S. Dan Siregar E. (2016) berpendapat teknologi pembelajaran, merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pembelajaran. Teknologi pembelajaran mencakup berbagai alat dan platform seperti perangkat lunak pembelajaran, simulasi, video pembelajaran, e-learning, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk teknologi yang digunakan untuk evaluasi dan pengumpulan tugas yaitu google classroom. Google Classroom bisa menampung tugas dan mencantumkan nilai serta evaluasi deskriptif atas tugas yang sudah dikerjakan.

Evaluasi pembelajaran dengan feedback deskriptif adalah salah satu

metode evaluasi di mana peserta didik menerima umpan balik berupa deskripsi dan penjelasan secara rinci tentang kinerja mereka dalam proses pembelajaran (Silverius, S., 1991). Umpan balik ini berfokus pada penilaian kualitatif yang menyajikan informasi detail tentang prestasi, kekuatan, dan area perbaikan dari peserta didik. Berbeda dengan umpan balik numerik atau skor, feedback deskriptif lebih menjelaskan pencapaian mahasiswa secara naratif. Ormrod (2009) juga menjelaskan secara garis besar bahwa penilaian dengan Descriptive Feedback adalah penilaian yang mengajari mahasiswa bagaimana mempelajari pelajaran, sehingga mahasiswa merasa ditemani pendidik dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar dan menguasai pelajaran, karena dijelaskan mana pekerjaan mahasiswa yang salah, dan bagaimana agar berhasil dalam belajar.

Marzano, R.J. (2006) berpendapat manfaat evaluasi dengan feedback deskriptif yaitu pemahaman lebih baik, perbaikan belajar, motivasi dan penghargaan, hubungan pendidik-siswa yang lebih baik, peningkatan metode pengajaran. penting untuk mencatat bahwa evaluasi dengan feedback deskriptif haruslah berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif agar hasilnya tetap akurat dan dapat diandalkan. Barry, V.J. (2008) mengungkapkan dengan memberikan feedback deskriptif yang terstruktur dan bermakna, proses evaluasi pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik peserta didik.

Manajemen evaluasi yang deskriptif menjadikan hubungan komunikasi peserta didik/mahasiswa dengan pendidik/dosen terjalin, sehingga memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan upaya belajar, mencari pengetahuan, menguasai keterampilan, dan mencapai tujuan

akademik atau pembelajaran (Sardiman. 2020). Motivasi belajar mempengaruhi sejauh mana seseorang berkomitmen untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. mahasiswa yang termotivasi nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mahasiswa akan terlihat dari progres perkembangan nilai mahasiswa dari hari ke hari.

Manajemen evaluasi dengan integrasi teknologi secara feedback deskriptif menjadi salah satu terobosan baru yang menjadi solutif untuk perkembangan pembelajaran mahasiswa salah satunya pada matakuliah statistika bisnis. Statistika bisnis merupakan salah satu matakuliah yang lebih banyak perhitungan matematis, yang pada umumnya kurang disukai siswa. Berdasarkan data awal ada 50% mahasiswa yang kurang menyukai mata kuliah Statistika Bisnis. Beberapa alasan mahasiswa tidak menyukai statistika bisnis yaitu, terlalu banyak hitungan, hitungan rumit, dan tidak ada penjelasan evaluasi tugas secara jelas.

Berdasarkan nilai awal mahasiswa pada tugas pertama, masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai Tugas 1 Statistik Bisnis Pra Tindakan

No	Inteval Nilai	Jumlah Siswa	Ket
1.	0-60	16	Sangat Kurang
2.	61-70	20	Kurang
3.	71-100	25	Bak

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas masih banyak mahasiswa yang memiliki nilai dibawah B (baik) yaitu 36 mahasiswa. Nilai dibawah B menunjukan nilai yang masih kurang sehingga penguasaan mahasiswa atas capaian pembelajaran masih rendah. Padahal matakuliah statistika bisnis ini merupakan mata kuliah dasar, yang mendasari pembelajaran mata

kuliah lain seperti metode penelitian, penelitian kualitatif kuantitatif, dan tugas akhir. Mengingat pentingnya mata kuliah ini maka, perlu perbaikan dalam proses belajar mengajar, salah satu perbaikan pada bagian evaluasi pembelajaran. Berdasarkan angket awal mahasiswa yang masih kurang jelas terkait hasil pengerjaan tugas/evaluasi tugas yang diberikan dosen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berfokus pada evaluasi pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan evaluasi deskriptif yang integrasi teknologi diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran khususnya pada prestasi belajar dan motivasi pembelajaran mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini tentang manajemen evaluasi deskriptif dengan teknologi pada pembelajaran statistika menjadi relevan dan penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi mahasiswa untuk mencapai motivasi dan prestasi mahasiswa yang potensi maksimal dalam pembelajaran. Diharapkan dengan penggunaan teknologi pembelajaran pada evaluasi pembelajaran secara deskriptif dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik atau sekelompok pendidik dalam lingkungan kelas mereka untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran dan pengajaran (Wiriaatmadja, 2012). Suyadi. (2015) berpendapat tujuan utama dari PTK adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai perubahan positif dalam kinerja siswa.

Ciri-ciri utama dari penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, S. dkk, (2008)

adalah dilakukan di dalam kelas, siklus berulang, kolaborasi, fokus pada perbaikan, dan penelitian terapan. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, S, dkk, (2008): diantaranya identifikasi Masalah, Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Pencatatan, Refleksi dan Tindakan Berikutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan alat yang kuat bagi pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran mereka. Dengan pendekatan yang berpusat pada pengalaman di dalam kelas, PTK memberikan kesempatan bagi pendidik untuk berinovasi, mengadaptasi, dan memperbaiki metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2022 pada kelas pagi, dengan jumlah populasi 61 mahasiswa. Penelitian tindak kelas ini tidak mengambil sampel, jadi seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 7 pertemuan atau kurang lebih 2 bulan. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder terkait pembelajaran statistika bisnis pada kelas Manajemen Pagi angkatan 2022. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, nontes dan dokumentasi.

Validitas dan reliabilitas dalam PTK, dilakukan melalui triangulasi data, sumber data dan hasil. Beberapa diantaranya dengan review literatur yang mendalam dan melakukan uji coba instrumen atau metode yang akan digunakan untuk memastikan ketersediaan bukti bahwa alat tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud serta berkomunikasi dengan ahli/rekan dosen lain terkait hasil penelitian. Adapun indikator kinerja penelitian tindakan ini yaitu terlihat dalam Tabel 2

Tabel 2. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang Diukur	Target	Cara Mengukur
Penggunaan penilaian dengan Feedback Descriptive	80%	Observasi penyusunan RPS dan praktek penilaian Descriptive Feedback terhadap lembar kerja siswa
Motivasi belajar mahasiswa 80%	80%	Dinilai dari hasil pengolahan angket motivasi mahasiswa yang dibagikan
Prestasi belajar mahasiswa	85%	Dihitung dari jumlah ketuntasan mahasiswa yang mendapatkan nilai diatas 70 keatas.

Sumber: Data Primer, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Data Pra Tindakan

Peneliti melakukan identifikasi masalah sebelum melaksanakan tindakan siklus. Proses pertama dalam penelitian adalah melakukan survey mengenai kondisi awal kelas Manajemen 2022 pratindakan. Hasil dari observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh, menunjukan bahwa kegiatan belajar-mengajar belum berjalan efektif.

Siswa merasa pembelajaran kurang interaktif terutama dalam pembahasan hasil belajar siswa, sehingga mahasiswa kurang antusias. mahasiswa tidak mengetahui seberapa jauh perkembangan hasil belajarnya, dan berakibat pada kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi kurang efektif, dan bila dibiarkan prestasi belajar

mahasiswa akan menjadi rendah terlihat dalam Tabel 1.

Kurangnya motivasi dan minat ini dipengaruhi pada persepsi mahasiswa yang menganggap matakuliah Statistika Bisnis dianggap sebagai matakuliah yang sulit dan tidak memberikan umpan balik atas pekerjaan mahasiswa. Motivasi yang kurang ini terlihat dari penurunan mahasiswa dalam catatan wawancara dan angket dengan indikator dari Uno, H.B. (2021) yang terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Capaian
1.	Keinginan berhasil	81,9%
2.	Dorongan kebutuhan belajar	62,1%
3.	Harapan akan masa depan	73,7%
4.	Penghargaan dalam belajar	78%
5.	Kegiatan menarik dalam belajar	74,6%
6.	Lingkungan yang kondusif untuk belajar	69,4%
Rata-rata		73%

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan catatan lapangan pratindakan, kelemahan pendidik yang paling tampak adalah pendidik belum secara optimal dalam mengelola hasil belajarnya karena tidak memperoleh umpan balik atas tugas-tugas yang telah dikerjakan. Bila dibiarkan motivasi mahasiswa menjadi rendah dan akhirnya prestasi mahasiswa juga menurun. Dalam kegiatan belajar-mengajar pendidik menggunakan penilaian berbasis skor/benar salah tanpa memberikan penjelasan dan tanpa menggunakan teknologi. Hal-hal ini melandasi untuk evaluasi tindakan siklus 1.

2. Data Siklus 1

Pelaksanaan ini terlihat dari kemampuan pendidik menyusun RPS dan kemampuan pendidik dalam penerapan

penilaian dengan Descriptive Feedback berbasis teknologi dalam hal ini yaitu dengan dilaksanakan di google classroom, sehingga bisa diakses kapanpun antara mahasiswa dan pendidik. Hasil dari siklus I ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan pendidik masih terbilang "Cukup", motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah Statistika Bisnis menunjukkan hasil yang termasuk dalam kategori "cukup", yaitu sebesar 77%. Prestasi belajar terlihat 60% yakni sebanyak 37 siswa, sedangkan sisanya sebesar 24 mahasiswa belum tuntas/belum baik.

Hasil observasi menunjukan pendidik melakukan pengenalan dan penjelasan tentang pembelajaran melalui penilaian dengan Descriptive Feedback kurang memahami siswa, sehingga mahasiswa menjadi acuh. Siswa masih merasa asing melalui penilaian dengan Descriptive Feedback, sehingga terlihat kebingungan dengan teknik baru yang digunakan pendidik. Ada beberapa mahasiswa yang ketahuan menyontek jawaban mahasiswa lain disaat ulangan, walau sudah diperingatkan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, peneliti dan pendidik melakukan refleksi tindakan sebagai berikut: manajemen waktu yang diperbaiki lagi, peran pendidik sebagai mediator dan fasilitator sebaiknya lebih dipertegas, pendidik sebaiknya mempresensi tugas mahasiswa sesekali, dan lebih cermat lagi dalam menyusun soal evaluasi yang jelas dan tidak ambigu.

3. Data Siklus 2

Penerapan pembelajaran Statistika Bisnis pada siklus II melalui penilaian dengan Descriptive Feedback dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, sesuai dengan skenario pembelajaran yang hampir sama dengan siklus I. Dosen dan team teaching merencanakan pembelajaran mulai dari skenario pembelajaran, materi, model dan evaluasi pembelajaran.

Hasil dari siklus II ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan pendidik sudah

terbilang "baik atau sesuai target dalam melaksanakan teknik penilaian feedback deskriptif. Pada siklus II ini, motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah Statistika Bisnis menunjukkan hasil yang termasuk dalam kategori "cukup", yaitu rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 81,2%. Prestasi belajar dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Hasil evaluasi siklus Ii menunjukkan data bahwa ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 90% yakni sebanyak 55 mahasiswa.

Hasil observasi siklus II menunjukkan penerapan penilaian dengan Descriptive Feedback dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Statistika Bisnis.

4. Antara Siklus

Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran melalui penilaian dengan Descriptive Feedback mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan prestasi belajar siswa. Peningkatan setiap indikator dalam penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Indikator yang Diukur Antar Siklus

No	Aspek	Target %	Capaian %		Progres %
			S1	S2	
1.	Pelaksanaan KBM	80	72.5	85	12.5
2.	Motivasi Belajar	80	77	81,2	4,2
3.	Prestasi Belajar	85	60	90	30

Berdasarkan tabel 4, terlihat data yang disajikan pada siklus I dan siklus II diatas mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan penilaian dengan Descriptive Feedback berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Statistika Bisnis sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Penerapan penilaian dengan Descriptive Feedback terhadap lembar kerja mahasiswa pada matakuliah Statistika Bisnis merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Statistika Bisnis. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran melalui desain evaluasi yang sama pada tiap siklusnya, yaitu penilaian dengan Descriptive Feedback berbasis teknologi. Setiap siklus selanjutnya mengalami perubahan kearah perbaikan proses pembelajaran berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Akhirnya pada siklus tertentu dapat mencapai indikator kinerja penelitian.

Terlihat bahwa dalam penerapan penilaian dengan Descriptive Feedback ini, menunjukkan bahwa rata-rata siklus I sebesar 72,5%, kemudian terus meningkat menjadi sebesar 85% pada siklus II. Penyusunan RPP yang baik dan terus meningkatkan perbaikan, mewujudkan praktek pembelajaran melalui penilaian dengan Descriptive Feedback berbasis teknologi juga semakin efektif.

Motivasi belajar pada penerapan penilaian dengan Descriptive Feedback ini mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, yaitu hanya sebesar 4,2%. Hal ini sesuai dengan kutipan Assessment Reform Group (2010), berpendapat "Feedback affects students' motivation to learn and their perceptions about their intelligence and their ability to learn". Artinya umpan balik berefek terhadap motivasi untuk belajar, prestasi prestasi dan kemampuan untuk belajar.

Motivasi belajar yang tinggi, membuat mahasiswa tekun dan belajar lebih baik, hal ini tentu berdampak pada prestasi belajar yang semakin meningkat. Tingkat prestasi belajar mahasiswa ini dilihat dari ketuntasan belajar mahasiswa yaitu minimal B/70. Pada penelitian ini prestasi belajar berhasil secara optimal, yakni pada

pra tindakan ketuntasan belajar 42%, meningkat pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 60% lalu terus meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 90% atau 55 mahasiswa memiliki nilai baik. Hasil pencapaian tujuan prestasi belajar mahasiswa sesuai dengan pendapat Marzano yang mengungkapkan penilaian dengan Descriptive Feedback memberikan suatu tuntunan bagaimana mahasiswa memperbaiki pencapaiannya, untuk menghubungkan kesenjangan antara kemampuannya dengan tujuan yang seharusnya dicapai (2008).

Bila mahasiswa telah memiliki motivasi tinggi untuk belajar, maka mahasiswa akan berusaha menguasai materi dengan sungguh-sungguh, sehingga tujuan yang diharapkan terwujud. Senada dengan Hamzah B. Uno (2021) "Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik, tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik" (hlm.28)

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, kesulitan dalam menerapkan penilaian dengan feedback deskriptif menjadi kesulitan jika jumlah mahasiswa dan kelas mengajar banyak. Namun ketika penilaian feedback deskriptif dikombinasikan dengan teknologi maka kendala ini bisa diatasi dengan sistem copy paste dan sistem akademik yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dipaparkan melalui beberapa tabel diatas tampak bahwa, melalui penerapan penilaian dengan Descriptive Feedback terintegrasi dengan teknologi yang dilakukan pendidik telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya dengan tingginya motivasi belajar, mahasiswa akan lebih tekun lagi dalam belajar, sehingga prestasi belajar mahasiswa juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar mahasiswa yang meningkat secara optimal dan telah mencapai target.

SIMPULAN

Descriptive Feedback adalah penilaian yang berupaya menyediakan informasi bagi mahasiswa dan pendidik tentang belajar dan membantu mengurangi kesenjangan antara tingkat kinerja mahasiswa dengan tujuan yang diinginkan. Umpan balik dapat berefek positif yang kuat terhadap belajar mahasiswa dan keterlibatannya, tergantung pada sifat dan pemberian umpan balik yang diberikan. Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2 maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran dengan manajemen evaluasi feedback deskriptif berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Pembelajaran dengan manajemen evaluasi feedback deskriptif berbasis teknologi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Suhardjono, dan S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Barry, V. J. (2008). *Using Descriptive Feedback In a Sixth Grade Mathematics*.
- DJaali, H. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Group, A. R. (2010). *Descriptive Feedback Assessment for Learning Video Series Viewing Guide*. Feedback AflVideoSeries.Pdf. <http://www.edugains.ca/newsite/aer2/avideo/feedback/viewingGuide>
- Marzano, R. J. (2006). *Classroom Assessment and Grading that Work*. ASCD.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi pendidik Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan*. In Terj. Wahyu Indianti dkk. Erlangga.
- Prawiradilaga, S. D. S. E. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Purwanto, M. N. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Remadja karya.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Silverius, S. (1991). *Evaluasi Hasil belajar dan Umpan Balik*. PT Grasindo.
- Suyadi. (2015). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Diva Press.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.